

Indonesia strategies to raise ITS bilateral trade with Australia

Bambang Sumarjono, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20339183&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah FTA adalah kebijakan yang efektif untuk meningkatkan perdagangan bilateral Indonesia dengan Australia, untuk itu, penelitian ini menggunakan Trade Intensity Index dan analisis kualitatif terhadap jasa-jasa perdagangannya sebagai metodenya. Disamping itu, untuk memformulasikan "request-offer" yang terkait dengan agreement tersebut, penelitian ini menggunakan Trade Indicative Potential.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa FTA Indonesia-Australia tidak layak untuk diterapkan berdasarkan pada fakta bahwa; (1) jasa-jasa yang menunjang perdagangan Indonesia masih buruk dan, (2) intensitas perdagangan Indonesia- Australia sudah tinggi. Walaupun Trade Intensity Index menunjukkan tren penurunan.

Selanjutnya, apabila diasumsikan bahwa masalah terkait dengan jasa perdagangan yang buruk telah menjadi lebih baik, tetapi intensitas perdagangan kedua negara (Indonesia- dan Australia) menurun dan menjadi rendah, maka FTA dapat dijadikan kebijakan yang efektif. Terkait dengan hal ini, terdapat tiga produk yang dapat diminta oleh Indonesia agar Australia membuka hambatanannya, yaitu; furniture, udang, dan tekstil. Sementara, produk yang diminta oleh Australia agar Indonesia membuka hambatanannya adalah produk konsumsi harian dan pertanian.

Sebagai rekomendasi, perbaikan sarana jasa perdagangan internasional (ketersediaan informasi, sektor keuangan yang terpercaya, dan ketersediaan pelabuhan internasional) adalah strategi terbaik yang harus ditempuh untuk meningkatkan perdagangan bilateral Indonesia dan Australia.

.....This research try to answer the question does trade agreement effective to raise Indonesia-Australia bilateral trade. In order to answer the question, the objectives of the thesis are; (1) to explore feasibility of FTA between Indonesia and Australia, it uses Trade Intensity Index and qualitative analysis on trade services as the methodology, and, (2) to formulate request-offer products regard to the agreement, it uses Trade Indicative Potential.

As result, FTA Indonesia-Australia is not feasible to be implemented regard to lack of trade services and the intensity is already high. However, even the intensity is higher means there is no other potency that could be reap, but the trend is decline.

Furthermore, if it is assumed that those problems (lack of trade services) are already better but the trade intensity is being lower; FTA could be the right strategy. Regard to that condition, there are three kinds of product that could be requested by Indonesia, they are: furniture, shrimp, and textile. However, Australia could be requested Indonesia dairy products and agriculture to be open.

As recommendation, the improvement of Indonesia trade services (the availability of information, the better financial sector, and the availability of International port) is the best strategy that should be done to raise Indonesia-Australia bilateral trade.